

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti yang terjadi saat ini, persaingan di dalam dunia usaha semakin ketat dan persaingan tersebut terjadi di setiap perusahaan dalam bidang usahanya masing-masing. Perusahaan dituntut agar dapat berproduksi dengan tingkat efisiensi yang semaksimal mungkin agar terus dapat bersaing dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, khususnya pada perusahaan sub sektor batubara yang menjadi kebutuhan sekunder dari masyarakat. Dikutip dari website www.okezone.com tahun 2019, dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia termasuk kedalam 5 besar sebagai Negara penghasil batubara terbesar di dunia. Hal tersebut menggambarkan bahwa permintaan konsumen akan kebutuhan sekunder semakin meningkat di iringi dengan bertambahnya populasi masyarakat. Jika dilihat dari sisi investor, hal ini dapat menjadi kesempatan untuk berinvestasi karena perusahaan batubara di Indonesia merupakan salah satu eksportir terbesar di Asia, bahkan dunia. Namun, dalam berinvestasi ada banyak faktor yang harus diperhatikan oleh para investor.

Investasi dapat diartikan sejumlah kekayaan atau harta yang dikeluarkan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Tandelilin, Investasi adalah Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Secara konsep, investasi dapat didefinisikan sebagai menanamkan uang saat ini, guna mendapatkan keuntungan (balas jasa atau laba) kemudian hari.[1] Sedangkan menurut Noor (2009) dikutip dari maghfiroh (2018) pengertian dari investasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai mengorbankan peluang konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa datang.[2]

Salah satu instrumen investasi adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.[3] Dengan membeli saham, maka investor berhak mendapatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Bagi investor, harga saham adalah salah satu indikator yang sangat penting untuk menilai suatu perusahaan. Jika harga saham pada suatu perusahaan meningkat, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya, dan nilai

perusahaannya juga akan naik. Namun, harga saham dapat berubah setiap waktunya, bahkan hanya dalam sehari. Dengan adanya perubahan harga saham yang terjadi, maka para investor dapat mengetahui saham yang diinvestasikan, apakah mendapatkan keuntungan atau kerugian.

Keputusan untuk berinvestasi bukanlah suatu hal yang dapat dilakukan dengan sembarangan. Banyak hal yang perlu diperhatikan oleh investor untuk menginvestasikan dananya, salah satunya adalah menganalisis harga saham. Terdapat dua cara dalam menganalisis harga saham pada suatu perusahaan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Jogiyanto analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan investasi jangka panjang, sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari nilai saham guna menentukan nilai dari saham dan tidak memiliki rencana jangka panjang terhadap investasi. Dalam membuat keputusannya, investor dapat menggunakan analisis fundamental, yaitu laporan keuangan untuk menganalisis suatu kinerja perusahaan.[4]

Sebelum menginvestasikan dananya, Para investor seringkali akan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Analisis yang digunakan dapat berupa analisis mendasar (*fundamental analysis*) yaitu dengan mempelajari laporan keuangan sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang berisikan informasi akuntansi sangatlah penting bagi investor guna membantunya dalam mengambil keputusan investasi dan memilih saham yang tepat.

Analisis Laporan Keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan dapat juga digunakan untuk memprediksi di masa mendatang. Analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti menjual, membeli, atau menanam saham (Sujarweni (2017) dikutip dalam Magfirah, (2018).[2] Pada umumnya, menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Hery (2015) dikutip dalam Maghfirah ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, diantaranya yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.[2]

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin bagus (Harahap, (2009:305) dikutip dalam (Hermawanti & Hidayat, 2016).[5] *Return on Equity Ratio* termasuk ke dalam

rasio profitabilitas yang merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return on Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan, karena rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya. Semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikan terhadap perusahaan serta dapat memberikan pengaruh positif untuk harga saham perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk ke dalam rasio solvabilitas yang merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas suatu perusahaan. Semakin besar nilai hutang perusahaan, maka semakin besar resiko perusahaan akan mengalami kegagalan dalam membayar kewajibannya. Umumnya, *Debt to equity ratio* yang memiliki nilai tinggi menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dan belum bisa untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sehingga akan berdampak pada pandangan investor untuk melakukan investasi. Dengan kata lain, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya resiko perusahaan karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih membutuhkan pinjaman modal dari pihak luar guna membiayai operasional perusahaan sehingga beban perusahaan semakin besar. Hal ini tentunya akan berdampak pada dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, karena kemungkinan besar keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk mengembalikan pinjaman, hal tersebut akan berdampak kepada investor maupun calon investor untuk membeli saham tersebut dan akan mempengaruhi harga saham yang cenderung menurun investor menghindari perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar.

Earning per Share (EPS) termasuk ke dalam rasio pasar yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Dengan kata lain, *Earning per Share* adalah jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor informasi *Earning per Share* merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek Earning perusahaan di masa depan (Tandelilin (2001) dikutip dalam Rabiqy (2018)).[6] Biasanya, Earning per Share merupakan faktor mendasar yang menjadi perhatian bagi para investor atau calon investor. Semakin besar nilai EPS perusahaan, maka harga saham pada perusahaan tersebut akan meningkat yang akan berpengaruh positif terhadap return saham. Dengan kata lain, dengan meningkatnya nilai EPS maka semakin besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.

Sampai saat ini, naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi perbincangan yang sangat menarik untuk dibicarakan khususnya untuk para investor maupun calon investor. Karena terdapat ketidakstabilan harga saham yang

disebabkan oleh berbagai macam kondisi yang terjadi pada setiap perusahaan. Oleh karena itu, para investor maupun calon investor tidak bisa sembarangan menanamkan modalnya di perusahaan tanpa adanya analisis terlebih dahulu, analisis ini berguna untuk memprediksi harga saham yang akan terjadi di masa mendatang, melihat kenaikan dan penurunan harga saham dapat berubah setiap waktunya.

Terdapat banyak kontradiksi antara fenomena yang terjadi di pasar modal dengan teori-teori rasio keuangan yang ada. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa semakin tinggi ROE maka harga sahamnya akan meningkat. Lalu, semakin tinggi tingkat DER maka harga sahamnya akan menurun. Dan semakin meningkatnya nilai EPS maka harga sahamnya akan ikut meningkat. Dilihat dari teori tersebut, terdapat banyak perbedaan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan (sub sektor batubara) tahun 2014-2018.

Tabel 1. 1. Perbandingan Return on Equity (ROE) dengan harga saham Tahun 2014-2018

| Nama Perusahaan | Tahun | ROE (%) | Harga Saham (Rp) |
|---|--------------|----------------|-------------------------|
| ADARO ENERGY (ADRO) | 2014 | 5.62 | 860 |
| | 2015 | 4.5 | 710 |
| | 2016 | 9 | 1520 |
| | 2017 | 13.11 | 1885 |
| | 2018 | 11 | 1295 |
| DELTA DUNIA MAKMUR (DOID) | 2014 | 16.83 | 80 |
| | 2015 | -9.77 | 141 |
| | 2016 | 29.33 | 845 |
| | 2017 | 26.39 | 875 |
| | 2018 | 28.9 | 510 |
| RESOURCE ALAM INDONESIA (KKGJ) | 2014 | 11.08 | 900 |
| | 2015 | 7.39 | 650 |
| | 2016 | 11.22 | 350 |
| | 2017 | 15.17 | 316 |
| | 2018 | 0.55 | 204 |
| PETROSEA (PTRO) | 2014 | 1.17 | 655 |
| | 2015 | -7.12 | 525 |
| | 2016 | -4.59 | 1035 |
| | 2017 | 4.66 | 1870 |
| | 2018 | 12.12 | 1625 |
| SAMINDO | 2014 | 26.47 | 505 |
| | 2015 | 26.50 | 472 |

| Nama Perusahaan | Tahun | ROE (%) | Harga Saham (Rp) |
|--|-------------|--------------|------------------|
| RESOURCES (MYOH) | 2016 | 19.78 | 700 |
| | 2017 | 12.00 | 830 |
| | 2018 | 27.10 | 1310 |
| TOBA BARA SEJAHTRA (TOBA) | 2014 | 25.15 | 845 |
| | 2015 | 16.58 | 640 |
| | 2016 | 9.87 | 1540 |
| | 2017 | 23.67 | 2230 |
| | 2018 | 0.30 | 430 |

Sumber: www.idx.co.id Diolah oleh peneliti

Tabel 1.1 diatas menjelaskan pada perusahaan DOID tahun 2015 mengalami penurunan ROE menjadi -9,77%, namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham, justru harga saham tersebut mengalami kenaikan menjadi Rp. 141. Hal serupa terjadi pada perusahaan lainnya seperti pada perusahaan MYOH tahun 2016&2017 dan TOBA tahun 2016. Dimana nilai ROE perusahaan tersebut mengalami penurunan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Selanjutnya pada perusahaan KEGI tahun 2016&2017 dan perusahaan DOID tahun 2018 yang mengalami kenaikan nilai ROE tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham.

Hal ini menyatakan bahwa hasil tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan teori menurut Liembono (2013:178) dikutip dalam Siahaan (2017) yang menyatakan semakin besar hasil ROE, maka semakin besar harga dari saham tersebut.[7]

Tabel 1. 2. Perbandingan Debt to Equity Ratio (DER) dengan harga saham Tahun 2014-2018

| Nama Perusahaan | Tahun | DER (X) | Harga Saham (Rp) |
|--|-------------|-------------|------------------|
| ADARO ENERGY (ADRO) | 2014 | 0.97 | 860 |
| | 2015 | 0.78 | 710 |
| | 2016 | 0.72 | 1520 |
| | 2017 | 0.67 | 1885 |
| | 2018 | 0.64 | 1295 |
| DELTA DUNIA MAKMUR (DOID) | 2014 | 8.85 | 80 |
| | 2015 | 8.79 | 141 |
| | 2016 | 5.98 | 845 |
| | 2017 | 4.34 | 875 |
| | 2018 | 3.5 | 510 |
| RESOURCE ALAM INDONESIA | 2014 | 0.38 | 900 |
| | 2015 | 0.28 | 650 |
| | 2016 | 0.17 | 350 |

| Nama Perusahaan | Tahun | DER (X) | Harga Saham (Rp) |
|--|-------------|-------------|------------------|
| (KKGI) | 2017 | 0.19 | 316 |
| | 2018 | 0.35 | 204 |
| PETROSEA (PTRO) | 2014 | 1.43 | 655 |
| | 2015 | 1.39 | 525 |
| | 2016 | 1.31 | 1035 |
| | 2017 | 1.45 | 1870 |
| | 2018 | 1.91 | 1625 |
| SAMINDO RESOURCES (MYOH) | 2014 | 1.02 | 505 |
| | 2015 | 0.73 | 472 |
| | 2016 | 0.37 | 700 |
| | 2017 | 0.33 | 830 |
| | 2018 | 0.32 | 1310 |
| TOBA BARA SEJAHTRA (TOBA) | 2014 | 1.11 | 845 |
| | 2015 | 0.82 | 640 |
| | 2016 | 0.77 | 1540 |
| | 2017 | 0.99 | 2230 |
| | 2018 | 1.30 | 430 |

Sumber: www.idx.co.id Diolah oleh peneliti

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa pada perusahaan ADRO tahun 2015&2018 mengalami penurunan nilai DER. Namun, hal tersebut tidak menaikkan harga saham perusahaan di tahun tersebut, justru harga saham saat itu mengalami penurunan. Hal serupa terjadi pada perusahaan DOID tahun 2018, KKGI tahun 2015, PTRO tahun 2015, MYOH tahun 2015 dan TOBA tahun 2015 dimana nilai DER mengalami penurunan tetapi harga saham tidak mengalami kenaikan. Selanjutnya pada perusahaan PTRO tahun 2017 dan TOBA tahun 2017 yang mengalami kenaikan nilai DER dengan diikutinya kenaikan harga saham dari tahun sebelumnya.

Hal ini menyatakan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Liembono (2013:177) dikutip dalam Siahaan (2017) yang menyatakan semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah harga sahamnya.[7]

Tabel 1. 3. Perbandingan Earning per Share (EPS) dengan harga saham Tahun 2014-2018

| Nama Perusahaan | Tahun | EPS (Rp) | Harga Saham (Rp) |
|--------------------------------|-------------|----------|------------------|
| ADARO ENERGY (ADRO) | 2014 | 69.17 | 860 |
| | 2015 | 65.74 | 710 |
| | 2016 | 140.56 | 1520 |
| | 2017 | 204.71 | 1885 |
| | 2018 | 188.5 | 1295 |

| Nama Perusahaan | Tahun | EPS (Rp) | Harga Saham (Rp) |
|---|-------------|----------------|------------------|
| DELTA DUNIA MAKMUR (DOID) | 2014 | 23.33 | 80 |
| | 2015 | -13.9 | 141 |
| | 2016 | 59.86 | 845 |
| | 2017 | 74.46 | 875 |
| | 2018 | 126 | 510 |
| RESOURCE ALAM INDONESIA (KKGI) | 2014 | 100.43 | 900 |
| | 2015 | 78.87 | 650 |
| | 2016 | 129.76 | 350 |
| | 2017 | 36.95 | 316 |
| | 2018 | 1.93 | 204 |
| PETROSEA (PTRO) | 2014 | 27.79 | 655 |
| | 2015 | 173.95 | 525 |
| | 2016 | -105.69 | 1035 |
| | 2017 | 110.55 | 1870 |
| | 2018 | 332.13 | 1625 |
| SAMINDO RESOURCES (MYOH) | 2014 | 121.37 | 505 |
| | 2015 | 154.33 | 472 |
| | 2016 | 12.96 | 700 |
| | 2017 | 75.42 | 830 |
| | 2018 | 203.94 | 1310 |
| TOBA BARA SEJAHTRA (TOBA) | 2014 | 113.29 | 845 |
| | 2015 | 77.84 | 640 |
| | 2016 | 18.67 | 1540 |
| | 2017 | 144.32 | 2230 |
| | 2018 | 273.86 | 430 |

Sumber: www.idx.co.id Diolah oleh peneliti

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa perusahaan DOID pada tahun 2015 mengalami penurunan EPS. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan menurunnya harga saham, tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hal serupa terjadi pada perusahaan PTRO tahun 2016, MYOH tahun 2016 dan TOBA tahun 2016, dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan EPS tetapi tidak diikuti dengan menurunnya harga saham. Selanjutnya pada perusahaan KKGI tahun 2016 mengalami kenaikan EPS menjadi Rp. 129.76. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut, dimana harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan menjadi Rp. 350. Hal serupa terjadi pada perusahaan DOID tahun 2018, PTRO tahun 2015&2018, MYOH tahun 2015 dan TOBA tahun 2018, dimana perusahaan tersebut mengalami kenaikan EPS tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dengan teori Nurfadillah yang berpendapat semakin tinggi *Earning per Share* suatu perusahaan berarti semakin besar Earning yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan *Earning per Share* tersebut dapat memberi dampak yang positif terhadap harga sahamnya di pasar.[8]

Alasan yang menjadi pemilihan dalam topik ini adalah aspek research gap, yaitu adanya perbedaan hasil penelitian antara para peneliti terdahulu terhadap hipotesis yang dijadikan objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, telah banyak penelitian yang menyangkutkan tentang harga saham, namun dari penelitian tersebut terdapat adanya perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian Sani Maghfirah (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.[2] Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puri Mentari (2017) yang menyatakan bahwa ROE tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.[9] Pada penelitian Shuci Marisa, dkk (2017) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.[10] Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Askar (2016) yang menyatakan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. [11] Pada penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.[12] Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.[13]

Adanya perbedaan hasil di antara beberapa peneliti terdahulu, maka judul yang di ambil adalah **“PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik, maka permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kenaikan nilai *Return on Equity* (ROE), tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan dan sebaliknya.
2. Terdapat penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan dan sebaliknya.
3. Terdapat kenaikan nilai *Earning Per Share* (EPS), tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan dan sebaliknya.

1.3. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini terbatas, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependen adalah harga saham.
2. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh parsial terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh parsial terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh parsial terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya dan serta dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

Bagi investor maupun calon investor diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu para investor maupun calon investor menganalisis laporan keuangan perusahaan agar dapat lebih memudahkan para investor maupun calon investor menyeleksi saham-saham yang ingin dipilih di pasar modal.